

PENERAPAN METODE *GALLERY WALK* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI AL KULLIYATU AL KHAMSAHDI KELAS X SMK TEKNOLOGI MUHAMMADIYAH LIMBOTO

Fakhriah Sukiman

SMK Teknologi Muh. Limboto

Email: *sukimanfakhriah@gmail.com*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Al Kulliyat Al Khamsah melalui penerapan metode Gallery Walk di Kelas X SMK Teknologi Muhammadiyah Limboto. Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Smk Teknologi Muhammadiyah Limboto Tahun Ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 18 peserta didik. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah berikut ini : 1. Merencanakan tindakan (Planning), 2. Melaksanakan Tindakan (Action), 3. Observasi (Observation), dan 4. Refleksi (Reflektion). Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan rumus presentase yaitu: Hasil penelitian, berdasarkan hasil test pada pra siklus, siklus I dan siklus II terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya pada materi “Al Kulliyatu Al Khamsah”. Pada siklus I, presentase ketuntasan belajar peserta didik tercatat sebesar 44,4% , sementara pada siklus II, presentase ketuntasan belajar peserta didik meningkat menjadi 88,8% Kenaikan ini menunjukkan kemajuan yang substansial dalam peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode Gallery Walk. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : Hasil belajar, metode Gallery Walk, PAI dan Budi Pekerti

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang secara sengaja dilakukan seseorang yang telah mampu kepada individu serta mengembangkan kreativitas melalui lembaga pendidikan atau penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan¹. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama dari semua element baik melibatkan pendidik, peserta didik dan ketenaga pendidikan juga ada pengaruh dari keluarga itu sendiri². Kegiatan belajar bagi setiap peserta didik tidak selamanya berjalan dengan lancar atau berjalan sesuai semestinya. Dalam hal ini terkadang semangat belajar

¹ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta:c Departemen Agama RI, 2006), h. 5

² Khofifah, Zuhrotul,dkk. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga* (Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam, 2020) h. 144.

peserta didik mengalami fase naik, namun terkadang juga mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi atau fokus dalam menerima proses pembelajaran dari pendidik. Oleh karena itu dibutuhkan metode mengajar yang dapat menimbulkan kesenangan serta memberikan kepuasan bagi peserta didik sebagai suatu seni atau keterampilan, Salah satu kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah adalah proses pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran yang efektif melibatkan kolaborasi antara guru dan siswa, di mana keduanya memanfaatkan seluruh potensi yang ada. Potensi ini mencakup faktor internal seperti minat dan bakat siswa, serta faktor eksternal seperti lingkungan sekitar dan fasilitas yang tersedia. Dengan memaksimalkan semua aspek ini, tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.³

Masalah utama dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terletak pada metode yang digunakan. Banyak pengajaran konvensional mengandalkan ceramah dan latihan individu yang cenderung monoton dan kurang memberikan ruang bagi interaksi aktif. Akibatnya, peserta didik sering kali merasa kurang terlibat dan kesulitan dalam menyerap materi secara efektif. Keterlibatan yang rendah ini berdampak negatif pada motivasi belajar dan hasil akademis peserta didik, yang pada gilirannya mempengaruhi pemahaman mereka terhadap teks-teks agama dan penerapan budi pekerti. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan partisipatif. Metode Gallery Walk menawarkan solusi yang menarik dan efektif. Metode ini melibatkan peserta didik dalam aktivitas berpindah dari satu stasiun ke stasiun lain di ruang kelas, di mana mereka dapat mengeksplorasi dan berdiskusi tentang berbagai aspek dari materi yang diajarkan. Setiap stasiun dirancang untuk menyajikan informasi atau tugas yang berkaitan dengan Al Kulliyat al Khamsah, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan materi secara lebih mendalam dan kolaboratif.

Metode pameran berjalan (Gallery Walk) adalah pendekatan pembelajaran yang efektif untuk merangsang keterlibatan emosional siswa dalam penemuan pengetahuan baru. Dengan metode ini, siswa dapat memperkuat daya ingat mereka melalui pengalaman langsung melihat materi. Selain itu, Gallery Walk dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar, karena siswa memiliki kesempatan untuk saling bertukar informasi dan memberikan umpan balik antara kelompok maupun individu. Perbedaan temuan di antara siswa memungkinkan mereka untuk melakukan koreksi dan diskusi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan dinamis.⁴

Gallery Walk tidak hanya menghidupkan suasana kelas dengan dinamika yang lebih interaktif, tetapi juga mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Pendekatan ini mengintegrasikan elemen visual, diskusi, dan analisis kritis yang dapat memperdalam pemahaman peserta didik dan meningkatkan keterampilan komunikasi serta kolaborasi mereka. Dengan cara ini,

³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 26

⁴ Desi Puspita Sari "Pengaruh Metode Pembelajaran Gallery Walk Melalui Media Gambar Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di Kelas VII SMP Inshafuddin Banda Aceh", Skripsi, Banda Aceh : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN ArRaniry, 2017, h. 13.

peserta didik tidak hanya memahami teori tetapi juga mengaplikasikannya dalam konteks yang lebih praktis dan relevan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif metode Gallery Walk dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Al Kulliyat al Khamsah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Fokus utama penelitian adalah untuk menilai pengaruh metode ini terhadap tingkat pemahaman peserta didik, keterlibatan mereka dalam proses belajar, dan dampaknya terhadap hasil akademis secara keseluruhan. Dengan mengukur keberhasilan metode Gallery Walk, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pendidik dalam merancang strategi pengajaran yang lebih inovatif dan efisien.

Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan yang berguna tentang metode pembelajaran yang lebih efektif, tetapi juga menawarkan kontribusi penting bagi peningkatan kualitas pendidikan agama dan pengembangan karakter peserta didik. Dengan demikian, diharapkan metode ini dapat diadopsi secara luas untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dan mendalam tentang materi ajar, serta mendukung pembentukan nilai-nilai moral dan etika yang kokoh dikalangan peserta didik.

SMK Teknologi Muhammadiyah Limboto merupakan sekolah yang memiliki peserta didik yang mempunyai kemampuan serta keterampilan yang berbeda-beda, mulai dari peserta didik yang memiliki kemampuan belajar rendah, sedang sampai peserta didik yang memiliki kemampuan belajar tinggi. Berdasarkan pada observasi di kelas X yang berjumlah 22 orang diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah metode ceramah. Penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran dihitung kurang melibatkan peserta didik dan harus beralih pada metode pembelajaran yang lebih mengaktifkan peserta didik sehingga peserta didik tidak cenderung pasif. Pada umumnya proses pembelajaran di kelas guru sering menghadapi peserta didik yang kurang mampu memahami konsep materi pelajaran sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar yang rendah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif serta membuat seluruh peserta didik berpartisipasi aktif. Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Penggunaan metode mengajar yang tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran, guna meningkatkan mutu pengajaran. Penerapan suatu metode pengajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefisienan dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan peserta didik.

Berdasarkan kajian terhadap hasil observasi, diperoleh permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik di SMK Teknologi Muhammadiyah Limboto adalah guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan peserta didik kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Keterlibatan peserta didik yang kurang dalam proses pembelajaran dapat menyebabkan mereka menjadi kurang aktif, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ketika peserta didik tidak terlibat secara aktif, mereka cenderung menjadi pasif dalam belajar, kurang menghargai peran guru, dan kesulitan dalam memahami materi, yang pada akhirnya berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi sering membuat peserta didik merasa bosan dan tidak termotivasi, sehingga proses

pembelajaran menjadi kurang efektif dan tujuan yang diinginkan sulit tercapai.

Menurut umpan balik dari beberapa peserta didik, metode ceramah yang sering digunakan oleh guru dalam pengajaran seringkali membuat mereka merasa jenuh. Guru yang hanya mengandalkan ceramah tanpa melibatkan peserta didik dalam diskusi atau aktivitas praktis dapat membuatsuasana belajar menjadi membosankan. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memotivasi peserta didik, diperlukan penerapan metode pengajaran yang lebih bervariasi dan interaktif. Dengan menggunakan berbagai metode pengajaran, proses belajar dapat menjadi lebih menarik dan melibatkan peserta didik secara aktif, yang berpotensi meningkatkan hasil belajar mereka.

Berdasarkan observasi awal pada kelas X SMK Teknologi Muhammadiyah Limboto menunjukkan bahwa dari 18 orang peserta didik terdapat 10 peserta didik atau 55,56% yang telah mencapai KKM pada pelajaran PAIBP. Sementara sisanya yakni 8 peserta didik atau 44,44% masi belum mencapai KKTP yang ditetapkan oleh pihak sekolah yakni >70. Menyikapi permasalahan tersebut metode *gallery walk* dianggap dapat membantu memperbaiki rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan penelitian dengan judul “*Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Metode Gallery Walk Pada Materi Al Kulliyatu Al Khamsah di SMK Teknologi Muhammadiyah Limboto*”

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya.⁵ Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya.⁶

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang semakin berkembang pada diri seseorang disebabkan oleh pengalaman dan latihan, adapun tingkah laku yang dimaksud adalah tingkah laku bersifat positif atau lebih baik dari sebelumnya seperti dari yang tidak tahu menjadi tahu dan yang tidak bisa menjadi bisa.

2. Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode penelitian praktis yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Secara terminologi, "Penelitian Tindakan Kelas" terdiri dari tiga kata kunci: Penelitian, Tindakan, dan Kelas. "Penelitian" merujuk pada proses observasi terhadap suatu objek menggunakan prosedur tertentu untuk menemukan dan meningkatkan

⁵ Irham, M & Wiyani, N, A. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: AR. Russmedia, 2013 Hal. 116

⁶ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta, 2013. Hal.

kualitasnya. PTK sebagai suatu peristiwa sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya, yang melibatkan evaluasi diri dan pengembangan profesional. Sementara itu, PTK merupakan gerakan yang dilakukan oleh peserta didik untuk meningkatkan pemahaman mereka secara mandiri.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah metode penelitian yang melibatkan observasi dan penerapan tindakan di dalam kelas secara reflektif. Proses ini dilakukan melalui beberapa siklus atau periode, dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran secara profesional. Dengan demikian, PTK diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kualitas pembelajaran sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

b. Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

1. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan identifikasi masalah yang dianggap mengganggu dan menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Masalah ini dapat berdampak negatif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik, atau bahkan berpengaruh pada pelaksanaan program sekolah. Setelah mengenali adanya permasalahan tersebut, yang mungkin awalnya belum sepenuhnya jelas, guru dapat mengumpulkan data tambahan secara sistematis atau melakukan tinjauan pustaka untuk memfokuskan permasalahan dengan lebih jelas.

Tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran yang telah dilakukan di kelas. PTK sangat relevan bagi guru karena mereka sering menghadapi berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Selain itu, PTK bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan mendorong sikap proaktif terhadap perbaikan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

2. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

- a) Memberikan inovasi pembelajaran yang ada di kelas, dengan melakukan inovasi pembelajaran maka Guru akan dapat memberikan pembaharuan terhadap metode maupun metode yang akan digunakan dalam mengajar yang telah disesuaikan dengan karakteristik dari masing-masing kelas..
- b) Memberikan kontribusi dalam mengembangkan kurikulum di tingkat sekolah dan kelas, dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka guru dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum ditingkat sekolah maupun kelas.
- c) Meningkatkan keprofesionalan guru, dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka guru akan melakukan refleksi terhadap praktik-praktik pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya di kelas. Selanjutnya, jika ditemukan masalah dalam penerapan pembelajaran yang dilakukan maka guru akan memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Sehingga Penelitian Tindakan Kelas (PTK) disini dapat digunakan untuk meningkatkan keprofesionalan guru.

Konsep Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar mengacu pada pencapaian atau perubahan yang diperoleh individu atau kelompok setelah mengikuti proses pembelajaran. Tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan dapat diukur melalui hasil belajar mereka. Menurut Oemar Hamalik (2020:159), hasil belajar melibatkan proses yang komprehensif, termasuk pengukuran, pengumpulan data, pengolahan informasi, serta penafsiran untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai oleh

siswa. Proses ini dilakukan setelah siswa terlibat dalam kegiatan belajar yang dirancang untuk mencapai target yang ditetapkan.

Sementara itu, Intan Pulungan menyatakan bahwa hasil belajar dapat dinyatakan sebagai perilaku dan penampilan yang spesifik, sering kali dalam bentuk tulisan, yang menggambarkan pencapaian yang diharapkan dari proses belajar. Secara umum, hasil belajar mencerminkan perubahan dalam perilaku individu yang terjadi akibat proses pendidikan. Peserta didik memperoleh pengalaman baru yang mempengaruhi kemampuan mereka, yang terlihat dari perubahan dalam berbagai aspek seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar ini bisa diamati melalui perubahan dalam sikap, nilai, pemahaman, serta keterampilan yang menunjukkan pencapaian setelah mengikuti proses pembelajaran.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dibagi menjadi faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar.

1) Faktor internal mencakup aspek-aspek yang berhubungan langsung dengan kondisi pribadi peserta didik. Kesehatan fisik, seperti kebugaran tubuh dan energi, berperan dalam kemampuan mereka untuk fokus dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, kesejahteraan emosional dan mental sangat penting; masalah seperti stres dan kecemasan serta tingkat motivasi dapat memengaruhi seberapa baik peserta didik berpartisipasi dalam proses belajar dan mengatasi tantangan yang dihadapi.

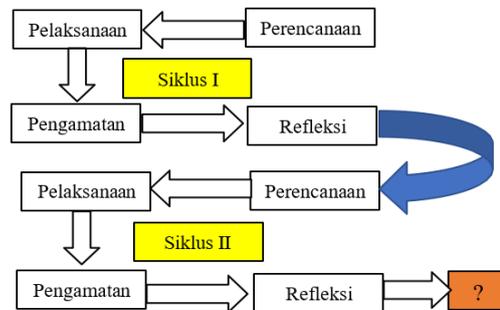
2) Faktor eksternal melibatkan elemen-elemen yang berada di luar individu tetapi mempengaruhi hasil belajar mereka. Ini termasuk kondisi lingkungan sekolah, seperti kualitas fasilitas dan suasana di dalam kelas, yang bisa mendukung atau menghambat efektivitas pembelajaran. Dukungan dari keluarga, teman, dan guru juga memainkan peran krusial, karena lingkungan sosial yang mendukung dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Kondisi sosial-ekonomi, termasuk latar belakang ekonomi keluarga dan akses ke sumber daya pendidikan seperti buku dan teknologi, juga mempengaruhi peluang belajar dan hasil yang dicapai.

3) Pendekatan belajar merujuk pada cara peserta didik mengorganisasi dan melaksanakan kegiatan pembelajaran mereka. Ini mencakup strategi dan metode yang mereka pilih untuk memahami dan mengingat materi. Metode yang digunakan, baik itu metode aktif seperti diskusi dan proyek atau metode pasif seperti membaca dan mendengarkan kuliah, mempengaruhi bagaimana peserta didik memproses informasi. Penggunaan strategi belajar yang efektif—termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah kunci untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat materi pelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Adapun model penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan model penelitian Tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Alasan mengapa peneliti menggunakan model ini karena menurut peneliti model ini tahapannya sangat sederhana dan mudah diterapkan dalam tindakan. Suharsimi Arikunto mengemukakan tahapan penelitian tindakan kelas sebagai berikut : 1.

Merencanakan tindakan (Planning), 2. Melaksanakan Tindakan (Action), 3. Observasi (Observation), dan 4. Refleksi (Reflektion). Adapun prosedur penelitian Tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Penelitian ini dilaksanakan di SMK Teknologi Muhammadiyah Limboto Provinsi Gorontalo. Adapun waktu penelitian adalah semester ganjil terhitung sejak diterimanya proposal penelitian ini. Adapun subjek yang diamati dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK Teknologi Muhammadiyah Limboto yang terdaftar pada tahun ajaran 2021/2022, dengan jumlah peserta didik sebanyak 18 (delapan belas) orang, terdiri atas 3 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode

No	Nama	KKM	Nilai			Keterangan
			Pra Siklus	Siklus 1	Siklus II	
1.	nda Selfiyanti	75	50	58	70	Tuntas
2.	rawati Saulu	75	45	60	78	Tuntas
	Ramadhani Sumaraw	75	55	58	69	Tidak Tuntas
4.	Abdullah	75	70	70	81	Tuntas
5.	i Magvira Rahmadanti Djafa	75	60	70	86	Tuntas
6.	Eliana Tuna	75	35	50	65	Tidak Tuntas
7.	l Al Zikra Kaaba	75	60	78	89	Tuntas
8.	l Putra Atule	75	45	59	81	Tuntas
9.	an Adam	75	40	60	79	Tuntas
10.	Kirani Nazwatun Van Gobe	75	45	61	76	Tuntas
11.	Rahmiyati	75	60	61	80	Tuntas
12.	na Iza Sabrina	75	80	90	95	Tuntas
13.	di Haris	75	45	63	82	Tuntas
14.	a Sulingo	75	50	70	85	Tuntas
15.	billah Nasir Potale	75	70	82	95	Tidak Tuntas
16.	adia Nani	75	82	94	97	Tidak Tuntas
17.	va Hafizhatul Khoirah	75	70	89	93	Tuntas
18.	risa Poneta	75	50	64	79	Tuntas
Jumlah			1.017	1.237	1.480	
Rata-rata			56,5	68,7	82,2	
Nilai Tertinggi			82	94	97	
Nilai Terendah			35	50	65	
Siswa Tuntas Belajar			5	8	16	
Presentase Tuntas Belajar			27,7%	44,4%	88,88%	
Peserta didik tidak tuntas			13	10	2	
Persentase tidak tuntas			72,2%	55,5%	11,11%	

Gallery Walk Pada Materi Al Kulliyatu Al Khamsah di kelas X SMK Teknologi Muhammadiyah Limboto menunjukkan peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan hal ini dapat dilihat dari

setiap tahapan yang dilakukan, dimana dari tahap sebelum tindakan peserta didik yang tuntas hanya 5 peserta didik (27,78%) dari jumlah 18 orang peserta didik. Selanjutnya dari tindakan siklus 1 peserta didik yang berhasil 8 peserta didik (40,4%), kemudian pada siklus kedua peserta didik yang tuntas lebih tinggi dari target yang di inginkan yaitu 16 (88,89%) jumlah peserta didik.

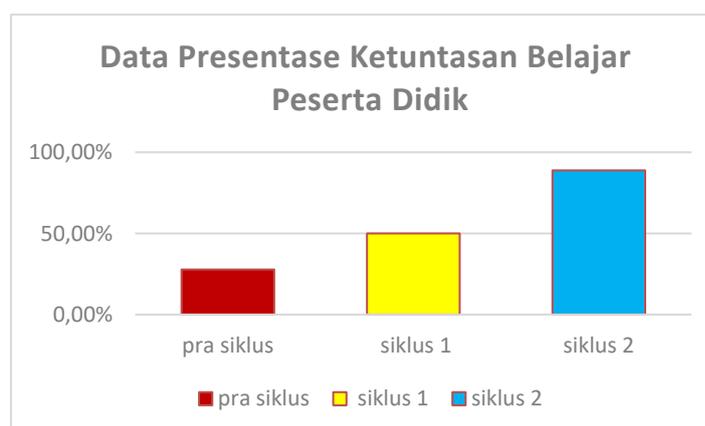
Berkaitan dengan hasil observasi baik aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik juga menunjukkan peningkatan. Hal itu dilakukan dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran sehingga pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Untuk lebih jelasnya hasil yang di capai dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 12

**Rekapitulasi Ketuntasan Belajar peserta Didik dalam Pra Siklus,
Siklus 1 dan Siklus II**

No	Pencapaian Hasil Belajar	SIKLUS		
		Sebelum	I	II
1.	Presentase Tuntas Belajar Peserta Didik	27,7%	44,4%	88,8%
2.	Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas	5	8	16

Presentase ketuntasan belajar siswa dalam pra siklus, siklus 1 dan siklus II



Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes tertulis pada siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya pada materi “Al Kulliyatu Al Khamsah ”. Pada siklus I, presentase ketuntasan belajar peserta didik tercatat sebesar 44,4% , sementara pada siklus II, presentase ketuntasan belajar peserta didik meningkat menjadi 88,8% Kenaikan ini menunjukkan kemajuan yang substansial dalam peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode Gallery Walk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka terjadi peningkatan hasil belajar pada materi iman kepada malaikat dengan menggunakan metode Gallery Walk pada peserta didik kelas X SMK Teknologi Muhammadiyah Limboto, kesimpulan yang diperoleh yaitu:

1. Bahwa penerapan Metode Gallery Walk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik
2. Hasil belajar peserta didik sebelumnya menunjukkan hasil yang sangat rendah. Dikarenakan banyak guru yang salah memilih metode maupun model pembelajaran juga pendekatan maupun strategi pada proses pembelajaran
3. Setelah dilakukan dengan menggunakan metode Gallery Walk peserta didik mulai bersemangat dan aktif untuk mengikuti pembelajaran PAI
4. Hasil belajar peserta didik kelas X SMK Teknologi Muhammadiyah Limboto setelah dilakukan penelitian tindakan kelas terlihat bahwa pada siklus I yaitu nilai rata-rata ketuntasan 44,4 % dan Siklus II yaitu nilai rata-rata 88,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Al Kulliyatu Al Khamsah antara sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas dan sesudah dilakukan penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Desi, S. P. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Gallery Walk Melalui Media Gambar Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di Kelas VII SMP Inshafuddin Canda Aceh. *Skripsi, Banda Aceh : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, 14.
- Hamzah. (2011). *Menjadi Penelitian PTK yang Profesional*. Jakarta: BumiAksara.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sari, D. P. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Gallery Walk Melalui Media Gambar Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di Kelas VII SMP Inshafuddin Banda Aceh. *Pengaruh Metode Pembelajaran Gallery Walk Melalui Media Gambar Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa PaSkripsi, Banda Aceh : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry*, 15.
- Suharsimi, A. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wina, S. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Hatimkausarina, N. (2022). Penerapan Metode Gallery Walk Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Islam. *Al-Faat Bara*, 1.